

## ANALISIS TEKS DAN KONTEKS PADA KOLOM OPINI “LATIHAN BERSAMA AL KOMODO 2014” KOMPAS

**Ida Yeni Rahmawati**

Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : idayenir@gmail.com

### ABSTRAK

Suatu pesan dapat tersampaikan dengan baik melalui bahasa yang baik pula. Bahasa adalah hal yang penting dalam komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Proses komunikasi tersebut dapat berjalan lancar apabila komunikator dan komunikan sama-sama memahami konteks baik berupa konteks situasi maupun sosiokulturalnya. Analisis ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan isi teks dan konteks dari artikel opini pada surat kabar Kompas edisi Senin, 25 November 2013 dengan judul “Latihan Bersama AL Komodo 2014” yang ditulis oleh Untung Surapati. Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis konten. Analisis konten digunakan untuk menganalisis suatu teks, wacana, atau naskah baik teks yang bersifat literer maupun non literer, seperti surat kabar, majalah, naskah pidato, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil analisis secara mendalam maka, artikel yang berjudul “Latihan Bersama AL Komodo 2014” ini dapat dikategorikan sebagai salah satu jenis teks yang telah dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan analisis konteks maka diperoleh hasil bahwa artikel tersebut mengandung konteks situasi dan konteks sosiokultural.

Kata kunci: Teks, Konteks, Kolom Opini

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dan paling sederhana. Dalam kajian analisis wacana, bahasa merupakan bagian dari teks. Guy Cook (2006) mengartikan teks sebagai semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya. Di sisi lain, selain teks, konteks juga merupakan bagian yang sangat penting keberadaannya dalam wacana. Guy Cook dalam Alek Sobur, (2006:56) menyebut ada tiga hal sentral dalam pengertian wacana yaitu teks, konteks, dan wacana. Dalam hal ini, dijelaskan bahwa, konteks meliputi semua situasi baik hal yang berada di luar teks maupun yang mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, serta situasi di mana teks tersebut diproduksi. Wacana di sini, kemudian dimaknai sebagai suatu teks dan konteks secara bersama-sama.

Bahasa sebagai piranti komunikasi lisan dan tertulis memiliki fungsi sosial dan bersifat dinamis. Proses komunikasi tersebut dapat berjalan lancar apabila

komunikator dan komunikan sama-sama memahami konteks baik berupa konteks situasi maupun sosiokulturalnya. Dalam hal ini, bahasa tidak hanya berfungsi sosial, namun secara khusus bahasa senantiasa membentuk subjek, strategi, dan tema wacana tertentu.

Teks dan bahasa tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Teks memiliki peranan yang signifikan dalam pembentukan wacana. Teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu Zainurrahman, (2011: 128). Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur dengan elemen-elemen yang apabila terjadi perubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistemik. Teks dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana, yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, dan secara kognitif dipahami yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut *tekstur (texture)*.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka disimpulkan bahwa bahasa tidak hanya sebagai bahasa verbal melainkan juga sebagai sebuah aktivitas sosial. Dalam konteks sosial tersebut,

bahasa dapat dikonstruksi atau pun direkonstruksi pada kondisi dan *setting* sosial yang melingkupinya. Opini dalam surat kabar merupakan bentuk konstruksi bahasa. Opini tersebut merupakan ide dan gagasan penulis yang terdiri dari kata hingga tataran wacana sebagai tataran tertinggi.

Berkenaan dengan kaitan antara teks dan konteks dalam kolom opini maka dalam analisis ini membahas keterkaitan antara teks dan konteks dengan mengambil salah satu opini dalam Kompas edisi Senin 25 November 2013. Berdasarkan uraian tersebut, masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk teks dan konteks dalam kolom opini dengan judul "Latihan Bersama AL Komodo 2014" edisi Senin 25 November 2013.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Hakikat Teks**

Pandangan awam berkenaan dengan teks adalah sebuah naskah. Hal ini tidak dapat dipersalahkan karena konstruksi teks dan naskah sama-sama dibangun oleh bahasa. Teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu Zainurrahman, (2011: 128). Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur dengan elemen-elemen yang mana jika terjadi perubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistemik. Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana, yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, secara kognitif dipahami yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut *tekstur* (*texture*).

Ricoeur mengajukan suatu definisi yang mengatakan bahwa teks adalah wacana (berarti lisan) yang diklasifikasikan ke dalam bentuk tulisan Kleden-Probonegoro dalam Alex Sobur, (2006:53). Teks juga bisa diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dan dengan kode-kode tertentu Budiman dalam Alex Shobur, (2006: 53). Teks dapat juga disebut sebagai wujud kongkret wacana Oktavianus, (2006: 33). Sebetulnya, antara teks, konteks, dan

wacana merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan menurut Alek Sobur, (2006: 56).

Guy Cook dalam Alek Sobur, (2006:56) menyebut ada tiga hal yang sentral dalam pengertian wacana: teks, konteks, dan wacana. Cook mengartikan teks sebagai semua bentuk bahasa bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya. Di sisi lain, hakikat konteks ialah memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Wacana di sini, kemudian dimaknai sebagai teks dan konteks bersama-sama.

Titik perhatian analisis ini adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi. Dalam hal ini, yang dibutuhkan tidak hanya proses kognisi dalam arti umum, tetapi juga gambaran spesifik dari budaya yang dibawa. Studi mengenai bahasa di sini, memasukkan konteks, karena bahasa selalu berada dalam konteks, dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa partisipan, interteks, situasi, dan sebagainya menurut Eriyanto, (2001:9). Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teks adalah bentuk bahasa yang sistematis dan disampaikan dengan lisan maupun tertulis. Teks merupakan konstruksi bahasa dari satuan kata hingga wacana.

### **B. Konteks**

#### **1. Hakikat Konteks**

Konteks adalah aspek-aspek internal teks dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah teks menurut Sumarlam, (2003:14). Konteks wacana adalah aspek-aspek internal wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana menurut Sumarlam, (2003:47).

Berdasarkan pengertian tersebut maka konteks wacana secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu konteks bahasa dan konteks luar

bahasa. Konteks bahasa disebut ko-tekst, sedangkan konteks luar bahasa (*extra linguistic context*) disebut dengan konteks situasi dan konteks budaya atau konteks saja Malinowski dalam Halliday dan Hasan, (1992:8).

Konteks bahasa atau koteks yang selanjutnya disebut dengan istilah "konteks internal wacana" (*internal-discourse context*) atau disingkat konteks internal. Di sisi lain, segala sesuatu yang melingkupi wacana baik konteks situasi maupun konteks budaya disebut dengan nama konteks eksternal wacana (*external-discourse context*) atau disingkat konteks eksternal. Pemahaman konteks situasi dan budaya dalam wacana dapat dilakukan dengan berbagai prinsip penafsiran dan prinsip analogi Sumarlam, (2003:47).

Dalam hal ini, dijelaskan bahwa prinsip-prinsip yang dimaksud ialah prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, dan prinsip analogi. Pemahaman wacana melalui berbagai prinsip penafsiran dan analogi itu tentu akan mempertimbangkan faktor-faktor penting seperti faktor sosial, situasional, cultural, dan pengetahuan tentang dunia (*knowledge of world*).

Keberadaan konteks dalam kajian pragmatik sangat penting. Konteks menurut Mulyana (2005:21) ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, baik yang berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasi, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan tersebut. Konteks merupakan unsur-unsur yang keberadaannya sangat mendukung komunikasi. Konteks sangat dibutuhkan oleh penutur dan lawan tutur. Dalam hal ini, yang paling membutuhkan pemahaman terhadap konteks adalah lawan tutur guna mengetahui konteks pembicaraan.

Dalam percakapan terdapat konteks. Percakapan adalah salah satu contoh peristiwa tutur. Kaidah-kaidah untuk percakapan dibedakan dari kaidah-kaidah untuk tipe-tipe peristiwa tutur lainnya, misalnya ceramah argumen, diskusi,

upacara keagamaan, pengadilan di luar sidang, wawancara, debat, dan rapat menurut Ismari, (1995:2). Setiap peristiwa tutur dibedakan berdasarkan perbedaan-perbedaan pada jumlah partisipan percakapan serta tipe dan jumlah pembicaraan yang diharapkan dari para partisipan percakapan pada setiap peristiwa tutur.

Menurut Halliday & Hasan (1992: 16-17), konteks situasi terdiri dari tiga konsep, yaitu medan (*field*), pelibat (*tenor*), dan sarana (*mode*). Konsep-konsep ini digunakan untuk menafsirkan konteks sosial teks yaitu lingkungan terjadinya pertukaran makna. (1) Medan wacana, menunjuk pada hal yang sedang terjadi, pada sifat tindakan sosial yang sedang berlangsung, (2) pelibat wacana menunjuk pada orang-orang yang mengambil bagian, pada sifat para pelibat, kedudukan dan peranan. Konsep selanjutnya, (3) sarana wacana menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa, hal yang dihadapkan oleh para pelibat diperankan bahasa dalam situasi tersebut.

Konteks merupakan hal-hal atau unsur-unsur yang keberadaannya sangat mendukung komunikasi, baik bagi pembicara maupun pendengar. Konteks secara makrostruktural adalah konteks situasi dan konteks kultural. Konteks situasi adalah lingkungan langsung tempat teks itu benar-benar berfungsi. Konteks tersebut dipakai untuk menjelaskan alasan hal-hal tertentu dituturkan atau ditulis dalam suatu kesempatan. Seseorang melakukan hal-hal tertentu pada suatu kesempatan dan memberinya makna serta nilai, keadaan seperti itu disebut dengan kebudayaan.

Konteks kultural adalah suatu sistem nilai dan norma yang merepresentasikan suatu kepercayaan di dalam suatu kebudayaan menurut Riyadi Santosa, (2011:1). Sistem nilai ini termasuk apa-apa yang dipercaya benar dan salah, baik dan buruk, termasuk di dalamnya yaitu ideologi, yang mengatur keteraturan sosial yang berlaku umum di suatu kebudayaan menurut Philips in Bhatt dalam Riyadi Santosa, (2011:1-2). Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konteks adalah gambaran situasi yang

melingkupi terjadinya komunikasi baik lisan maupun tertulis. Konteks dapat dilihat dari konteks situasi maupun berdasarkan keadaan sosial budaya terjadinya peristiwa komunikasi tersebut.

## 2. Unsur-unsur Konteks

Sebagai suatu sistem, konteks memiliki unsur-unsur, seperti: pembicara, pendengar, pesan, latar atau situasi, saluran, dan kode Stubbs dalam Bambang Yudi Cahyono, (1995: 214). Unsur-unsur tersebut sangat penting karena terdapat keterkaitan antara komponen-komponennya. Jika diceritakan secara naratif maka akan membentuk suatu rantai atau siklus yang tak terputus. Rantai tersebut terjadi jika pembicara menyampaikan pesan dalam bentuk kode kepada pendengar melalui saluran dalam latar atau situasi tertentu.

Menurut Setiawan (2010: 56) yang disebut konteks situasi berkaitan dengan keadaan sosial, budaya, dan sebagainya. Hymes (dalam Setiawan, 2010: 56-57) mengategorikan unsur-unsur konteks situasi dalam beberapa kelompok sebagai berikut. (1) Topik: apa yang dibicarakan secara lisan dan tulisan itu? (2) Latar belakang: 'latar belakang dalam wacana tulisan ialah tempat di mana penulis menceritakan suatu peristiwa atau di mana penulis sedang berada? (di Indonesia, di luar negeri, di tempat pengasingan, dan sebagainya) dan waktu ialah bilamana penulis menceritakan suatu peristiwa atau bilamana penulis melakukan penulisan naskahnya dalam abad ke 20, abad yang akan datang; atau penulis mengarang pada jam-jam tertentu setiap hari, dan sebagainya). (3) Jalur: tatap muka, telepon, surat menyurat, monolog, buku. (4) Kode: bahasa apa yang digunakan: dialek, gaya bahasa sastra, semiotik. (5) Bentuk pesan: basa-basi, surat cinta, memo, dan sebagainya, (6) Nada: marah, menggurui, merayu, menganjurkan sesuatu dengan bergurau, serius, dan sebagainya. (7) Tujuan: tujuan berbicara atau menulis (mengungkapkan setuju atau tidak, memberi informasi dan semua 'tindak bahasa').

## 3. Ciri-ciri Konteks

Ciri-ciri konteks menurut Hymes dalam Brown dan Yule, (1996:39) meliputi:

(1) *Chanel* atau saluran: bagaimana hubungan antara para peserta dalam peristiwa dipelihara dengan wicara, tulisan, tanda-tanda. (2) Kode: bahasa, dialek, atau gaya bahasa yang digunakan. (3) *Message form* atau bentuk pesan yaitu bentuk apa yang dimaksudkan, misalnya obrolan, perdebatan, khotbah, dongeng, dan lain-lain. (4) *Event* atau peristiwa.

## 4. Jenis-jenis Konteks

Konteks tidak hanya terdiri dari konteks latar saja. Syaifi'ie dalam Lubis sebagaimana dikutip oleh Alex Shobur, (2006: 57) menyatakan bahwa pada dasarnya, konteks pemakaian bahasa dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (1) Konteks fisik (*physical context*) yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi itu, dan tindakan atau perilaku dari para peran dalam peristiwa komunikasi itu. Konteks selanjutnya, (2) Konteks epistemis (*epistemic context*) atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembicara maupun pendengar. (3) Konteks linguistik (*linguistics context*) yang terdiri atas kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi; (4) Konteks sosial (*social context*) yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur).

Menurut Halliday (1992: 66), terdapat lima periode dalam perputaran teks dan konteks. Kelima periode tersebut, antara lain: (1) Teks, sebagai gagasan metafungsional: kumpulan makna ideasional, interpersonal, dan tekstual; (2) Konteks situasi: susunan ciri-ciri medan, pelibat, dan sarana yang menentukan register teks; (3) Konteks budaya: latar belakang kelembagaan dan ideologis yang memberi nilai pada teks dan mendayakan (*constrain*) penafsirannya; (4) Konteks intertekstual: berbagai hubungan dengan teks-teks lain, dan prakiraan-prakiraan yang ditetapkan; (5) Konteks intratekstual: koherensi dalam teks, termasuk kohesi kebahasaan yang meliputi hubungan-hubungan semantik secara internal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut Sudaryanto, (2003:24). Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat di dalam suatu bacaan atau wacana menurut Sudaryanto, (2003:29). Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis konten. Analisis konten digunakan untuk menganalisis suatu teks, wacana, atau naskah baik teks yang bersifat literer maupun non literer. Teks yang dimaksud antara lain, surat kabar, majalah, naskah pidato, dan lain sebagainya. Menurut Siswojo (1984) dalam Sudaryanto (2003:32) menyatakan bahwa hal yang dapat digunakan untuk menjawab penelitian tersebut salah satunya satuan dari isi (*unit of content*) meliputi kata, simbol, tema, pelaku, kalimat, paragraf, dan item.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Teks

Kompas adalah surat kabar nasional yang terbit harian. Dalam Kompas terdapat bermacam-macam kolom baik yang ditulis oleh pihak redaksi maupun kolom yang diperuntukkan untuk diisi oleh masyarakat umum. Salah satu kolom yang memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk menuangkan gagasannya dalam surat kabar adalah kolom opini. Pada umumnya setiap hari kolom opini diisi oleh dua tulisan. Salah satu tulisan pada kolom opini pada edisi Senin 25 November 2013 berjudul "Latihan Bersama AL Komodo 2014" yang ditulis oleh Untung Surapati. Untung Surapati adalah alumnus US *Naval War College* tahun 2009.

Kolom opini yang terdapat dalam Kompas merupakan salah satu jenis teks, hal ini dapat dibuktikan dengan ciri-ciri teks, sebagai berikut. (1) Teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun

tulisan. Opini juga merupakan seperangkat unit bahasa yang disusun secara tertulis. Dikatakan seperangkat unit bahasa karena kolom opini dibangun dengan konstruksi kata, kalimat, paragraf, hingga wacana. (2) Teks merupakan unit bahasa yang ditulis dengan ukuran tertentu. Kolom opini pada surat kabar merupakan salah satu contoh unit bahasa yang berupa tulisan dan ditulis dengan standar jumlah tertentu menurut aturan masing-masing media (surat kabar). (3) Kolom opini juga memiliki makna dan tujuan tertentu yaitu sebagai media penyalur aspirasi masyarakat yang umumnya mengangkat masalah aktual.

Setiap opini yang ditulis memiliki tujuan dan makna yang berbeda-beda. Teks tersebut bersifat sistematis dan memiliki struktur tertentu. (4) Kolom opini terdiri dari kata, kalimat, paragraf hingga wacana yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima dan secara kognitif dapat dipahami oleh semua kalangan pembaca. (5) Opini merupakan salah satu jenis teks karena memiliki tekstur yang terdiri dari kohesi, koherensi, dan konteks. Berdasarkan bukti-bukti tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kolom opini dalam surat kabar Kompas dengan judul "Latihan Bersama AL Komodo 2014" edisi Senin, 25 November 2013 adalah sebuah teks.

### B. Analisis Konteks

#### 1. Konteks Situasi

Menurut Setiawan (2010: 56) yang disebut konteks situasi berkaitan dengan keadaan sosial, budaya, dan sebagainya. Hymes dalam Setiawan, (2010: 56-57) mengategorikan unsur-unsur konteks situasi dalam beberapa kelompok sebagai berikut. (a) Topik yaitu sesuatu yang dibicarakan baik secara lisan maupun tertulis. Topik yang dibicarakan dalam opini tersebut adalah tentang pertahanan keamanan. Pertahanan keamanan yang dimaksud pada kolom opini ini adalah latihan bersama yang dilakukan oleh TNI AL dengan 17 negara sahabat di Laut Natuna sebagai strategi untuk menangani konflik kelautan. Opini tersebut dimuat di Kompas edisi Senin 25 November 2013.

Opini ini ditulis oleh Untung Suropati Alumnus *US Naval War College* tahun 2009, dengan judul “Latihan Bersama AL Komodo 2014”. Judul ditulis di bagian atas tengah opini dengan ukuran huruf yang lebih besar di antara huruf lainnya. Di bagian bawah judul dicantumkan nama penulis opini. Opini berjudul “Latihan Bersama AL Komodo 2014” terdiri dari sebelas paragraf yang padu.

Unsur konteks situasi selanjutnya ditinjau dari (b) latar belakang berkaitan dengan tempat dan waktu penulis menciptakan suatu teks. Kolom opini tersebut ditulis oleh Untung Suropati yang dimuat di harian Kompas pada Senin 25 November 2013. Untung Suropati adalah seorang TNI AL Indonesia. Diperkirakan penulis, menulis opini tersebut di kesatuannya bekerja dan waktu penulisannya adalah sebelum hari Senin tanggal 25 November 2013. (c) Jalur yaitu sarana penulis mempublikasikan opini tersebut. Jalur opini tersebut adalah dalam bentuk teks utuh membentuk wacana yang memenuhi syarat kohesi dan koherensi.

Unsur selanjutnya, (d) kode yaitu bahasa, dialek, gaya bahasa sastra, semiotik yang digunakan. Kode yang digunakan dalam penulisan opini tersebut adalah bahasa Indonesia baku. Hal ini karena kolom opini Kompas mengharuskan penulis opini untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, penulis juga mencantumkan beberapa istilah dalam bahasa Inggris misalnya *blue water navy*, *security dilemma*, *defense diplomacy*, *honest broker*, *diffender*, *front liner*, *declaration of conduct*, *scareborough goal*, dan sebagainya. Istilah-istilah tersebut merupakan bagian dari glosarium atau kosa kata khusus yang dipakai di kalangan TNI AL. (e) Bentuk pesan yaitu kemasan teks secara umum.

Bentuk pesan dalam opini tersebut adalah untuk menyalurkan aspirasi sekaligus memberikan informasi terkait masalah latihan bersama yang dilakukan oleh TNI AL Komodo dengan 17 negara sahabat yang akan digelar pada awal April 2014. Latihan tersebut pada dasarnya implementasi dari diplomasi pertahanan

sebagai bagian dari geostrategi Indonesia yang perlu dikembangkan.

Latihan bersama yang akan dilaksanakan antara TNI AL Komodo dengan 17 negara sahabat memiliki beberapa tujuan strategis, yaitu sebagai berikut. (a) Kesempatan TNI AL sebagai AL kelas dunia menunjukkan kelasnya mengenai latihan berskala internasional yang melibatkan banyak negara. (b) Mempertegas komitmen Indonesia menjadi *front liner* sekaligus *diffender* dalam upaya menjaga stabilitas kawasan. (c) Peluang Indonesia mengembalikan kredibilitas sehingga layak kembali disebut pemimpin alamiah kawasan. (d) Pada tataran geopolitik aspek terpenting adalah dilibatkannya Cina dalam latihan besar-besaran ini.

Keputusan melibatkan Cina merupakan langkah tepat dan strategis karena hal tersebut dapat menjadi ajang pemecah kebekuan dimana perwira negara-negara ASEAN dan Cina bisa berinteraksi, saling mengenal, dan bertukar pikiran guna membangun saling pengertian yang pada akhirnya dapat menurunkan suhu ketegangan. (e) Nada: marah, menggurui, merayu, menganjurkan sesuatu dengan bergurau, serius, dsb. Nada penulisan opini tersebut adalah netral karena penulis menyampaikan pendapatnya dengan penuh objektivitas. Artinya penulis tidak condong pada salah satu pihak yang dianggap bersengketa baik Cina, Vietnam, maupun Filipina. (f) Tujuan: tujuan berbicara atau menulis (mengungkapkan setuju atau tidak, memberi informasi dan semua ‘tindak bahasa’.

Secara umum tujuan penulisan opini tersebut adalah untuk menyampaikan aspirasi dan informasi tentang latihan bersama TNI AL Komodo yang akan dilaksanakan pada April tahun 2014. Tujuan khususnya adalah penulis bermaksud untuk menjelaskan urutan langkah-langkah strategis yang akan dilakukan oleh TNI AL guna menciptakan stabilitas kawasan ASEAN dari dominasi Cina. Latihan bersama ini merupakan salah satu alternatif solusi yang dilakukan oleh TNI AL dalam memecahkan kebekuan antarnegara sengketa.

Hal ini penting untuk meyakinkan pihak manapun bahwa ancaman bagi salah satu negara di kawasan ASEAN pada dasarnya adalah ancaman bagi seluruh kawasan ASEAN. Oleh karena itu, TNI AL harus siap apabila sewaktu-waktu diterjunkan ke arena pertarungan dengan kata lain harus siap mendukung kebijakan luar negeri yang ditetapkan dengan cara dan risiko apapun. Dengan demikian, TNI harus kuat, profesional, dan bisa diandalkan. Ke depan, TNI harus dibangun tidak hanya untuk melindungi kepentingan sendiri tetapi juga negara tetangga ketika mereka dalam kesulitan dan memerlukan bantuan. Semua itu hanya demi satu tujuan terpeliharanya stabilitas kawasan.

## 2. Konteks Sosio-Kultural

Indonesia adalah negara kepulauan. Setiap kepulauan dihubungkan dengan laut. Wilayah yang terpisah-pisah dengan lautan yang cukup luas membutuhkan perhatian ekstra dalam menjaga keamanan dari ancaman yang datang dari sela-sela wilayah bahari kita. Berbagai kapal asing penyusup yang ingin mengeruk kekayaan laut kita bahkan kapal perang Amerika Serikat pernah melintas di perairan kita tanpa izin. Hal ini benar-benar mengganggu karena dipandang tidak menghargai harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Cina sebagai negara besar yang tak hanya memiliki wilayah yang luas tetapi juga jumlah penduduk terbanyak di dunia, baru-baru ini sedang gencar-gencarnya memperkuat armada bahari. Begitu gencarnya hingga dianggap tidak wajar bahkan menimbulkan kekhawatiran dari beberapa negara tetangga seperti Vietnam dan Filipina. Mereka mengklaim semua itu dilakukan untuk menjaga stabilitas kelautan Cina. Namun, belakang diketahui mereka memiliki motif khusus diantaranya untuk memperluas wilayah kelautan mereka dengan mengatakan bahwa Laut Cina Selatan adalah wilayah kekuasaannya.

Vietnam dan Filipina adalah negara jiran bagi Indonesia. Bersama Indonesia keduanya tergabung dalam ASEAN. Kedua negara tersebut memiliki wilayah teritorial berada di kawasan Laut Cina Selatan. Dengan demikian, jika Cina mengatakan

bahwa seluruh Laut Cina Selatan ada di bawah pengawasan Cina maka bisa jadi posisi mereka sebagai negara yang berdaulat berada dalam pengawasan dan dominasi Cina. Oleh karena itu, untuk mengatasi ancaman tersebut diadakan latihan bersama yang direncanakan akan dilaksanakan pada April 2014.

Indonesia tidak bermaksud untuk mencampuri urusan ketiga negara tersebut. Namun, sebagai salah satu negara yang dipercaya memiliki kekuatan dalam wilayah kelautan yang tergabung dalam ASEAN maka dalam posisi yang netral Indonesia melalui TNI AL Komodo mengadakan latihan bersama yang akan digelar dengan melibatkan 17 negara sahabat termasuk Cina, Vietnam, dan Filipina. Latihan bersama tersebut akan dilaksanakan pada awal April 2014. Latihan tersebut pada dasarnya implementasi dari diplomasi pertahanan sebagai bagian dari geostrategi Indonesia yang perlu dikembangkan.

Latihan bersama tersebut memiliki beberapa tujuan strategis, yaitu sebagai berikut. (a) Kesempatan TNI AL sebagai AL kelas dunia menunjukkan kelasnya mengenai latihan berskala internasional yang melibatkan banyak negara. (b) Mempertegas komitmen Indonesia menjadi *front liner* sekaligus *diffender* dalam upaya menjaga stabilitas kawasan. (c) Peluang Indonesia mengembalikan kredibilitas sehingga layak kembali disebut pemimpin alamiah kawasan. (d) Sedangkan pada tataran geopolitik aspek terpenting adalah dilibatkannya Cina dalam latihan besar-besaran ini. Keputusan melibatkan Cina merupakan langkah tepat dan strategis karena hal tersebut dapat menjadi ajang pemecah kebekuan dimana perwira negaranegara ASEAN dan Cina bisa berinteraksi, saling mengenal, dan bertukar pikiran guna membangun saling pengertian yang pada akhirnya dapat menurunkan suhu ketegangan.

## PENUTUP

### A. Simpulan

#### 1. Analisis Teks

Opini yang berjudul “Latihan Bersama AL Komodo 2014” yang ditulis

oleh Untung Surapati tersebut merupakan salah satu jenis teks, hal ini dibuktikan dengan ciri-ciri teks, sebagai berikut. (a) Opini juga merupakan seperangkat unit bahasa yang disusun secara tertulis karena opini dibangun dengan konstruksi kata, kalimat, paragraf, hingga wacana. (b) Kolom opini pada surat kabar merupakan salah satu contoh unit bahasa yang berupa tulisan, yang ditulis dengan standar jumlah tertentu menurut aturan masing-masing media (surat kabar). (c) Kolom opini juga memiliki makna dan tujuan tertentu yaitu sebagai media penyalur aspirasi masyarakat yang umumnya mengangkat masalah aktual. Setiap opini yang ditulis memiliki tujuan dan makna yang berbeda-beda. Teks tersebut bersifat sistematis dan memiliki struktur tertentu. (d) Kolom opini terdiri dari kata, kalimat, paragraf, hingga wacana yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima dan secara kognitif dapat dipahami oleh semua kalangan pembaca. (e) Opini merupakan salah satu jenis teks karena memiliki tekstur yang terdiri dari kohesi, koherensi, dan konteks.

## **2. Analisis Konteks**

### **a. Konteks Situasi**

Menurut Setiawan (2010:56) yang disebut konteks situasi berkaitan dengan keadaan sosial, budaya, dan sebagainya. Hymes (dalam Setiawan, 2010: 56-57) mengategorikan unsur-unsur konteks situasi dalam beberapa kelompok sebagai berikut. (a) Topik yang dibicarakan dalam opini tersebut adalah tentang pertahanan keamanan. (b) Latar belakang: opini tersebut ditulis oleh Untung Suropati yang dimuat di harian Kompas pada Senin 25 November 2013. Untung Suropati adalah seorang TNI AL Indonesia. Diperkirakan ia menulis opini tersebut di kesatuannya dan waktu penulisannya adalah sebelum hari Senin tanggal 25 November 2013.

Konteks situasi selanjutnya, (c) jalur opini tersebut adalah dalam bentuk teks utuh membentuk wacana yang memenuhi syarat kohesi dan koherensi. (d) Kode yang digunakan dalam penulisan opini tersebut adalah bahasa Indonesia baku. Namun, penulis juga mencantumkan beberapa istilah dalam bahasa Inggris.

Istilah-istilah tersebut diperkirakan merupakan bagian dari glosarium atau kosa kata khusus yang dipakai di kalangan TNI AL. (e) Bentuk pesan dalam opini tersebut adalah untuk menyalurkan aspirasi sekaligus memberikan informasi terkait masalah latihan bersama yang dilakukan oleh TNI AL Komodo dengan 17 negara sahabat yang akan digelar pada awal April 2014. Latihan tersebut pada dasarnya implementasi dari diplomasi pertahanan sebagai bagian dari geostrategi Indonesia yang perlu dikembangkan.

Konteks berikutnya, (f) nada penulisan opini tersebut adalah netral karena penulis menyampaikan pendapatnya dengan penuh objektivitas. Artinya penulis tidak condong pada salah satu pihak baik Cina, Vietnam, maupun Filipina. (g) Secara umum tujuan penulisan opini tersebut adalah untuk menyampaikan aspirasi dan informasi tentang latihan bersama TNI AL Komodo yang akan dilaksanakan pada April tahun 2014. Tujuan khususnya adalah penulis bermaksud untuk menjelaskan urutan langkah-langkah strategi yang akan dilakukan oleh TNI AL guna menciptakan stabilitas kawasan ASEAN dari dominasi Cina.

### **b. Konteks Sosio-Kultural**

Cina sebagai negara besar yang tak hanya memiliki wilayah yang luas tetapi juga jumlah penduduk terbanyak di dunia, baru-baru ini sedang gencar-gencarnya memperkuat armada bahari. Begitu gencarnya hingga dianggap tidak wajar bahkan menimbulkan kekhawatiran dari beberapa negara tetangga seperti Vietnam dan Filipina. Mereka mengklaim semua itu dilakukan untuk menjaga stabilitas kelautan Cina. Namun, belakang diketahui mereka memiliki motif khusus diantaranya untuk memperluas wilayah kelautan mereka dengan mengatakan bahwa Laut Cina Selatan adalah wilayah kekuasaannya.

Vietnam dan Filipina adalah negara jiran bagi Indonesia. Bersama Indonesia keduanya tergabung dalam ASEAN. Kedua negara tersebut memiliki wilayah teritorial berada di kawasan Laut Cina Selatan. Dengan demikian, jika Cina mengatakan bahwa seluruh Laut Cina Selatan ada di

bawah pengawasan Cina maka bisa jadi posisi mereka sebagai negara yang berdaulat berada dalam pengawasan dan dominasi Cina. Oleh karena itu, untuk mengatasi ancaman tersebut diadakan latihan bersama yang direncanakan akan dilaksanakan pada April 2014.

Indonesia tidak bermaksud untuk mencampuri urusan ketiga negara tersebut. Namun, sebagai salah satu negara yang dipercaya memiliki keperkasannya dalam wilayah kelautan dan juga tergabung dalam ASEAN maka dalam posisi yang netral Indonesia melalui TNI AL Komodo mengadakan latihan bersama yang akan digelar dengan melibatkan 17 negara sahabat termasuk Cina, Vietnam, dan Filipina. Latihan bersama tersebut akan dilaksanakan pada awal April 2014. Latihan tersebut pada dasarnya implementasi dari diplomasi pertahanan sebagai bagian dari geostrategi Indonesia yang perlu dikembangkan.

## B. Saran

Teks, konteks, bahasa, dan wacana tidak dapat dipisahkan. Keseluruhan aspek-aspek tersebut saling berhubungan. Untuk memahami teks baik lisan maupun tertulis harus terlebih dahulu memahami konteksnya. Dengan demikian, antara komunikator dan komunikan harus menajamkan sensitifitasnya untuk menangkap konteks yang sedang melingkupi sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam menafsirkan suatu bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Halliday, M.A.K., dan Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Jakarta: Airlangga University Press
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana

- Oktavianus. 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.
- Setiawan, Budhi. 2010. *Analisis Wacana dan Pembelajaran Bahasa*. Salatiga: Widya Sari.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 2003. *Metodologi Penelitian, Pengajaran Bahasa, Sebuah Panduan Singkat dan Praktis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumarlam. 2006. *Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual*. Surakarta: UNS Press.
- Yudi Cahyono, Bambang. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.